



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 2, Tahun 2024, pp 306-315

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting, Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Riyanto Riyanto^{1*}, Ika Oktaviani¹, Iwan Sariyanto², Roza Mulyani³

¹Department of Midwifery,

Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia¹

Department of Medical Laboratorium Technic,

Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia²

Department of Nutrition, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia³

Email: riyanto@poltekkes-tjk.ac.id^{1*}

Abstrak

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting, skrining kejadian anemia pada remaja dan pemberian tablet Fe sebagai upaya optimalisasi pencegahan dan deteksi dini stunting yang dimulai sejak usia remaja. Metodologi: Desa Pujo Basuki, kabupaten Lampung Tengah sebagai tempat mitra kegiatan ini yang melibatkan 136 remaja. Metode pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat digunakan dalam kegiatan tersebut. Indikator dan dampak yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan pencegahan stunting, teridentifikasinya remaja yang mengalami anemia dan status gizi, serta intervensi pemberian tablet tambah darah. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kadar hemoglobin, pengukuran antropometri, dan pemberian tablet Fe. **Hasil:** Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh peningkatan pengetahuan tentang stunting dari rata-rata pretest 5,3 (min-max: 2-8) menjadi rata-rata posttest 6,76 (min-max: 5-10). Remaja putri yang terdeteksi anemia 40,1%, status gizi tidak normal 27,7% dan diberikan tablet Fe untuk meningkatkan kadar hemoglobin sebagai pencegahan dini stunting. **Kesimpulan:** Remaja telah memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stunting dan pencegahannya. Upaya pencegahan telah dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin untuk deteksi anemia dan pemberian tablet tambah darah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja putri, Skrining anemia, Tablet Fe, Stunting

Abstract

Purpose: Community service activities aim to improve knowledge about stunting, screening for anemia incidence in adolescents, and giving Fe tablets as an effort to optimize prevention and early detection of stunting starting from adolescence. **Methodology:** Pujo Basuki Village, Central Lampung district is a partner place for this activity involving 136 teenagers. The method of educative approach and community empowerment was used in the activity. Indicators and impacts achieved increased knowledge and prevention of stunting, identified adolescents with anemia and nutritional status, and intervention of giving blood supplement tablets. The implementation of the activity includes health counseling, hemoglobin examination, anthropometry measurement, and giving Fe tablets. **Results:** The results of community service

activities obtained an increase in knowledge about stunting from a mean pretest of 5.3 (min-max: 2-8) to a mean posttest of 6.76 (min-max: 5-10). Adolescent girls who were detected with anemia at 40.1%, abnormal nutritional status at 27.7%, and given Fe tablets to increase hemoglobin levels as early prevention of stunting. **Conclusion:** Adolescents have increased knowledge about stunting and its prevention. Prevention efforts have been made by checking hemoglobin for anemia detection and giving blood supplement tablets.

Keywords: Adolescent girls, anemia, Fe tablets, knowledge, Stunting.

PENDAHULUAN

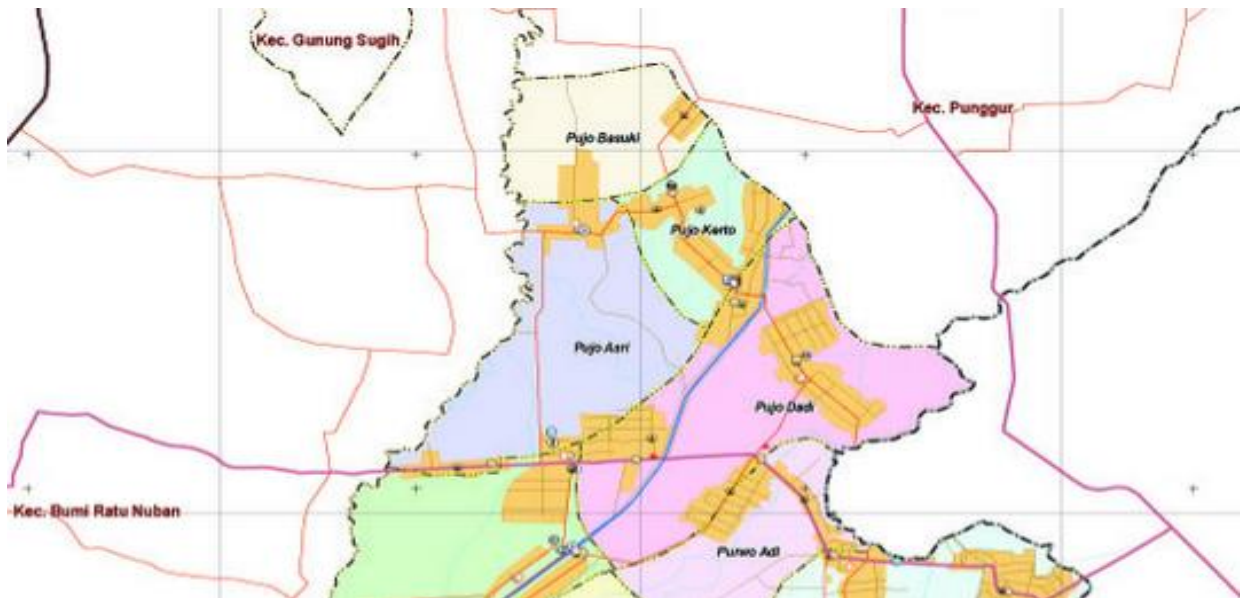
Stunting termasuk merupakan masalah global khususnya di negara berkembang termasuk di Indonesia (WHO et al., 2021), yang berdampak terhadap kegagalan pertumbuhan anak, dan prestasi anak, meningkatnya risiko penyakit infeksi, penyakit tidak menular pada waktu dewasa, dan menurunkan produktivitas (Murray et al., 2020; Berti & Vecchia, 2023; Beal et al., 2018). Stunting didefinisikan sebagai salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak dimana tinggi badan anak $\leq 2SD$ menurut tabel Z-score WHO (WHO, 2018). Pada tahun 2020, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting di seluruh dunia. Stunting mengalami penurunan, dari 40% anak balita di seluruh dunia pada tahun 1990 menjadi 22% (144 juta anak) pada tahun 2021 (WHO, 2022). Prevalensi stunting pada anak balita menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 masih tergolong tinggi (30,8%) dan pada anak umur < 2 tahun 29,9% (Kemenkes, 2018). Sedangkan, pada kurun waktu empat tahun terakhir dari 2019-2023 prevalensi stunting telah mengalami penurunan, dari tahun 2019-2023 telah mengalami penurunan dari 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021, menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Lestari, 2023). Adapun laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi stunting tahun 2023 turun hanya 0,1% menjadi 21,5%. Provinsi Lampung menjadi 3 Provinsi dengan angka stunting terendah pada tahun 2022, yaitu 15,2% dan menurun 0,3% menjadi 14,9% (Kemenkes RI, 2023). Namun, kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di provinsi Lampung berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 tergolong masih lebih tinggi, yaitu 16,7% (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan, pemerintah Pusat menargetkan angka stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024 (Lestari, 2023).

Tingginya prevalensi stunting dan dampaknya, telah menjadi prioritas pemerintah dengan target dapat mengurangi stunting pada tahun 2024 turun menjadi 14% (Perpres, 2017). Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pencegahan stunting melalui tim percepatan pengurangan stunting dengan berbagai cara dilakukan yang berfokus pada upaya perbaikan gizi, pencegahan penyakit menular, pemenuhan kebutuhan hidup sehat melalui ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. Pada ibu yang menjadi penentu langsung stunting dengan pemenuhan nutrisi selama kehamilan dan pencegahan anemia. Secara tidak langsung, meningkatkan kualitas pengasuhan anak pada ibu (Bapenas & Nasional, 2018; Wieser et al., 2013). Pencegahan anemia tidak hanya pada saat ibu hamil, bahkan perlu dilakukan sejak dini pada mulai dari calon ibu dan dimulai sejak dini pada remaja melalui program 8000 hari kehidupan remaja dalam upaya pencegahan stunting melalui program kesehatan reproduksi remaja di sekolah (Widaryanti & Yuliani, 2022). Upaya yang dapat dilakukan pada remaja dengan edukasi meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting (Rasdianah et al., 2023; Sinau et al., 2024), deteksi dini pemeriksaan haemoglobin, dan pemberian TTD untuk mengatasi dan mencegah stunting (Chrismilasari et al., 2023; Lestari et al., 2023). Kami menjadikan permasalahan dan solusi di atas menjadi pertimbangan kegiatan pengabdian masyarakat Bersama mitra.

PKM dilaksanakan di Kampung Pujo Basuki, kecamatan Trimurjo, kabupaten Lampung Tengah dengan lokus stunting tertinggi dari 14 Kampung. Kampung Pujo Basuki merupakan salah satu dari 14 kampung di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dengan jarak tempuh menuju kecamatan mencapai 9 Km. Kondisi Geografis Kampung Pujo Basuki berada pada 5,088714° LS 105,266256° BT ([Lihat Gambar 1](#)). Kampung Pujo Basuki mempunyai jumlah penduduk 1.332 jiwa, yang tersebar dalam 3 dusun dengan perincian Dusun

I berjumlah 429 jiwa, Dusun II 475 jiwa dan Dusun III 419 jiwa. Tingkat pendidikan penduduk terbanyak adalah tamat SMA, yaitu 750 orang (56,4%) dan terendah pendidikan Sarjana 55 (4,13%). Mata Pencaharian terbanyak adalah petani, yaitu 412 orang (65,18%). Fasilitas pendidikan formal yang dimiliki adalah SD Negeri 1 Pujo Basuki dan SMP Negeri 3 Trimurjo di kampung Pujo Basuki. Salah satu kebutuhan kegiatan yang dilakukan adalah edukasi dan pencegahan stunting sejak dini pada remaja sebagai bagian program posyandu remaja.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dilakukan MoU antara Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dengan pihak Mitra, yaitu Dinas Kesehatan Lampung Tengah, Puskesmas Trimurjo, dan Kampung Pujo Basuki ([Gambar 2](#)). Salah satu hasil survey di Kampung Pujo Basuki kecamatan Trimurjo merupakan lokus kasus stunting tertinggi pada tahun 2022, dilaporkan prevalensi kasus stunting 16 (15,8%) dari 106 balita (Puskesmas, 2023). Lebih tinggi dari prevalensi stunting (8,7%) di kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Diantara hasil identifikasi kebutuhan program pencegahan stunting berfokus pada remaja putri, yaitu edukasi tentang stunting dan gizi pada remaja, skrining anemia dan pemberian TTD sebagai upaya dini pencegahan stunting. Pendekatan PKM diantaranya melalui komunitas Pelajar di SMP Negeri 3 Trimurjo yang berada di wilayah Kampung Pujo Basuki. Hasil wawancara setahun ini Siswa belum mendapatkan edukasi tentang stunting, sehingga belum diketahui tingkat pengetahuannya.



Gambar 1. Peta Kampung Pujo Basuki, Kec. Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah



Gambar 2. Penandatanganan Kerja Sama kegiatan PKM dengan Pihak Mitra

METODE

Metode PKM menggunakan pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat (Rusli, et al. 2024). Pendekatan edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting,

dan gizi pada remaja serta meningkatkan kesadaran untuk mencegah stunting sejak dini pada remaja. Pemberdayaan masyarakat bertujuan pengetahuan dan alat (obat) tablet tambah darah yang diperlukan untuk mengatasi masalah remaja putri, yaitu anemia.

Sasaran dan Lokasi PKM

Implementasi PKM ini mempunyai dua sasaran tujuan, yaitu untuk deteksi dini risiko stunting pada remaja dengan Skrining anemia dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), serta Skrining status gizi untuk deteksi dini PTM. Adapun sasaran peserta kegiatan PKM adalah remaja berjumlah 136, baik putra berjumlah 70 putra dan 66 putri di wilayah desa Pujo Basuki kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, yaitu SMP Negeri. 3 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Bahan dan Alat Kegiatan PKM

Sarana dan prasarana kegiatan PKM menggunakan Ruang Aula, LCD, Layar, dan Pengeras Suara. Bahan dan alat lain sesuai program kegiatan menggunakan:

1. Hb meter dan strip Hb untuk pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai Skrining anemia remaja
2. Timbangan dan stadiometer untuk pemeriksaan antropometri sebagai Skrining status gizi dan PTM
3. Obat TTD untuk mencegah dan mengatasi anemia.

Kegiatan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan oleh Tim PKM PPDM berjumlah 4 Dosen dengan melibatkan 8 Mahasiswa dari Jurusan Kebidanan, Jurusan Gizi, dan Jurusan TLM dengan tahapan-tahapan menurut (Rusli, et al. 2024) sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan
Masalah yang diprioritaskan adalah penanganan stunting pada bayi dan balita serta pencegahan stunting sejak dini pada remaja putri. Penandatanganan kontrak kerjasama dengan Kepala Kampung Pujo Basuki dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023, di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.
2. Perencanaan program
Perencanaan PKM dilakukan berkoordinasi dengan Mitra, tempat dan waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta Peserta.
3. Pelaksanaan program
Program PKM yang telah dilaksanakan antara lain: 1) Deteksi dini risiko stunting pada remaja dengan Skrining anemia dan pemberian TTD; 2) Skrining Status Gizi Untuk Deteksi Dini PTM, dan 3) Edukasi kesehatan tentang stunting dan gizi seimbang pada remaja. Metode yang digunakan masing-masing kegiatan adalah:
 - a. Pemeriksaan Hb menggunakan Hb meter untuk Skrining anemia dengan Fasilitator Tim PKM adalah Iwan Sariyanto dan Ika Oktaviani dengan melibatkan 4 Mahasiswa Jurusan TLM;
 - b. Pengukuran antropometri untuk memperoleh status gizi Peserta sebagai Skrining PTM dengan Fasilitator Tim PKM adalah Riyanto dan Rosa melibatkan 2 Mahasiswa Jurusan Gizi;
 - c. Edukasi kesehatan menggunakan metode interaktif, ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan Fasilitator semua Tim PKM dengan melibatkan 2 Mahasiswa Prodi Kebidanan.
4. Evaluasi indikator keberhasilan
Metode evaluasi menggunakan indikator keberhasilan: 1) peningkatan pengetahuan peserta tentang stunting dan pencegahannya, serta gizi pada remaja melalui *pre-test* dan *post-test*; 2) peserta meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan stunting sejak dini melalui pembagian TTD dan remaja mengkonsumsinya dengan target 100% peserta putri baik yang anemia maupun tidak anemia.

Analisis Data

Analisis data hasil kegiatan PKM menggunakan distribusi frekuensi, mean dan standar deviasi. Data disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Peran dan partisipasi Mitra dalam

kegiatan PKM adalah memberikan fasilitas sarana dan prasarana dalam selama penyelenggaraan PKM melibatkan guru-guru dan pegawai, memberikan informasi kepada Peserta, dan membantu selama pelaksanaan edukasi sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023 dengan sasaran 136 remaja, terdiri atas 66 remaja putri dan 70 remaja putra SMPN 3 Trimurjo di desa Pujo Basuki, kabupaten Lampung Tengah. PKM ini merupakan bagian kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM). Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) deteksi dini risiko stunting pada remaja dengan Skrining anemia dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD); 2) Skrining status gizi untuk deteksi dini PTM; dan 3) Edukasi tentang stunting dan gizi untuk remaja dengan hasil dan pembahasan dideskripsikan di bawah ini. Kegiatan Edukasi Stunting dan gizi remaja dilaksanakan di Aula Sekolah menggunakan Media LCD dan PPT. Kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.



Gambar 3. Tim Kegiatan PKM dan Mitra



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Stunting dan Gizi Remaja



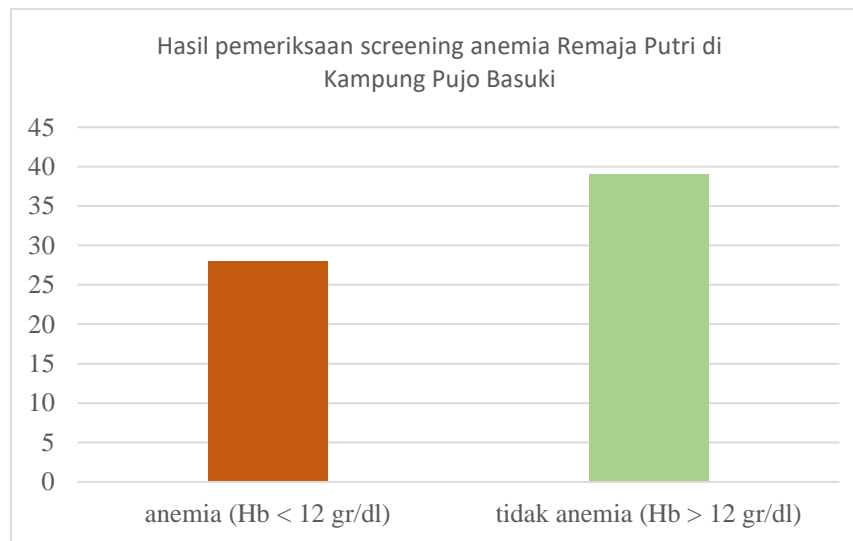
Gambar 5. Peserta Kegiatan PKM dengan Nilai Post Test Tertinggi



Gambar 6. Pemeriksaan Status Gizi dan Skreening Anemia Remaja

Deteksi Dini Risiko Stunting pada Remaja dengan Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah

Kegiatan PKM yang pertama melakukan pemeriksaan kadar haemoglobin sesuai tujuan untuk Skrining anemia pada remaja putri yang berjumlah 66 orang. Pemeriksaan Hb menggunakan Hb meter yang dilakukan oleh Tim dibantu Mahasiswa dari Jurusan Teknik Laboratorium Klinis (Gambar 6). Remaja putri dikategorikan anemia, jika hasil pemeriksaan Haemoglobin < 12 gr% dan tidak anemia Haemoglobin ≥ 12 gr% (Sherwood, 2014). Hasil Skrining anemia dengan pemeriksaan haemoglobin menunjukkan remaja putri di desa Pujo Basuki yang mengalami anemia (Hb < 12 gr%) berjumlah 27 (40,9%), sedangkan yang tidak anemia (Hb ≥ 12 gr%) terdapat 39 (49,1%) dari 66 remaja putri (Gambar 7).



Gambar 7. Grafik remaja putri anemia dan tidak anemia (n=66)

Skrining anemia dilakukan untuk deteksi dini risiko stunting sejak dini dimulai dari remaja putri. Anemia pada remaja putri berisiko mengalami anemia kehamilan. Sedangkan, kehamilan dengan komplikasi anemia berisiko melahirkan bayi dan saat balita mengalami stunting (Organization, 2017; Shaka & Wondimagegne, 2018). Penyebab utama anemia pada remaja putri adalah menstruasi setiap bulan (Cooke et al., 2017; Munro, 2023; Riyanto et al., 2023), juga kurang asupan zat Fe (Soekardy, 2023), minum teh atau kopi sesaat setelah dan sebelum makan yang menghambat penyerapan zat Fe (Nursilaputri et al., 2022; Riyanto & Lestari, 2017). Oleh karena itu, remaja putri mengkonsumsi tablet Fe (TTD) rutin sangat diperlukan. Remaja putri sebagai Peserta PKM telah diberikan TTD untuk dikonsumsi sesuai anjuran program kesehatan untuk membebaskan dari anemia sekaligus mencegah stunting sejak dini. Program rutin konsumsi TTD pada remaja putri dengan anjuran setiap minggu 1 tablet dan 1 tablet setiap hari saat menstruasi sebagai pencegahan anemia pada remaja yang diminum menjelang tidur untuk mencegah efek mual (Rasyid et al., 2022). Selain itu, hindari TTD jika bersamaan minum teh, kopi, susu atau coklat berjarak sekitar 2 jam, karena kandungan senyawa fitat dan tanin mengikat zat besi, sehingga mengurangi penyerapan TTD ke dalam pencernaan tubuh.

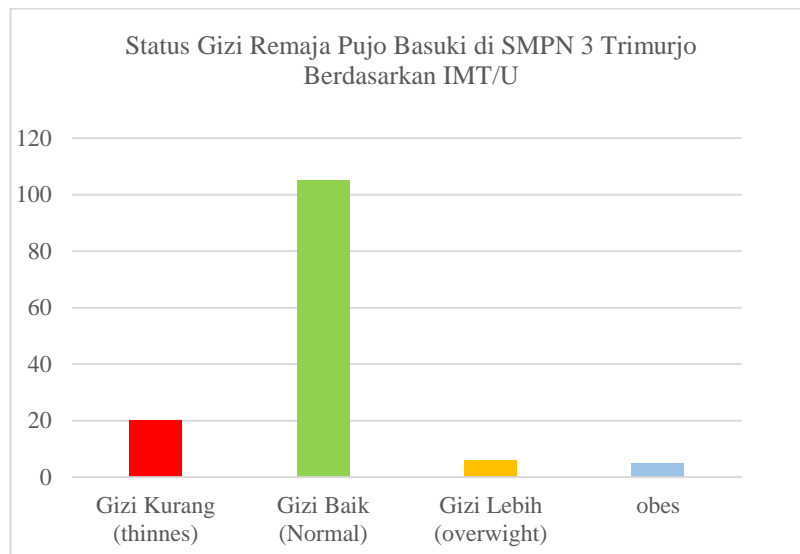
Konsumsi tablet Fe dibutuhkan remaja putri, karena setiap bulan mengalami perdarahan melalui menstruasi yang menjadi penyebab utama anemia. Zat Fe dibutuhkan untuk *erythropoiesis*, yaitu proses pembentukan sel-sel darah merah (*erythrocyt*) untuk mengganti yang telah lisis atau mati, karena erythrocyt hanya berumur 120 hari. Jika individu mengalami kekurangan Hb (anemia), maka dibutuhkan tambahan konsumsi zat Fe untuk meningkatkan erythropoiesis. Peningkatan erythropoiesis berefek pada peningkatan Hb menjadi normal dan mencegah kejadian anemia (Sherwood, 2014).

Skrining Status Gizi Untuk Deteksi Dini PTM

PKM yang kedua melakukan Skrining status gizi yang dilakukan dengan pengukuran antropometri: tinggi badan, berat badan untuk mengukur status gizi dengan indikator IMT. Pelaksana kegiatan Tim PKM dibantu oleh Mahasiswa dari Jurusan Gizi yang bertujuan untuk deteksi dini PTM (Gambar 6). Skrining status gizi diperoleh hasil status gizi yang diukur berdasarkan IMT/U menurut PerMenKes RI No. 2 Tahun 2020 yang diklasifikasikan menjadi: gizi baik (normal) berjumlah 105 (77,2%) orang, gizi kurang sebanyak 20 (14,7%) orang, gizi lebih (overweight) terdapat 6 (4,4%) orang, dan obesitas 5 (3,6%) orang atau keseluruhan status gizi tidak normal 22,7% orang (Gambar 8).

Peserta PKM dengan status gizi tidak normal berisiko mengalami PTM pada masa dewasa, jika tidak di atasi sejak dini yang menjadi beban ekonomi Pemerintah dan keluarga. Empat

penyakit utama, yaitu penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes melitus dipengaruhi oleh riwayat obesitas pada individu sebelumnya (Karnjana et al., 2022). Selain itu, obesitas dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian dini (Ortega et al., 2016). Kegiatan PKM telah mengidentifikasi status gizi tidak normal pada remaja yang digunakan untuk dasar perencanaan memberikan edukasi tentang gizi seimbang pada remaja. Edukasi bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja. Pengetahuan merupakan domain perubahan sikap dan perilaku (Green & Kreuter, 2005). Remaja diharapkan berperilaku hidup sehat dengan menjaga diet seimbang untuk mencegah status gizi tidak normal dan dampaknya. Selain itu, melakukan aktifitas fisik yang terstruktur dan rutin, seperti olah raga setiap hari minimal 30 menit yang merupakan kegiatan derakan hidup sehat (Germas) untuk mencegah penyakit tidak menular pada masa dewasa yang merupakan bagian program Pemerintah.



Gambar 8. Status Gizi Remaja Berdasarkan IMT/U

Edukasi Tentang Stunting dan Gizi Remaja

PKM yang ketiga adalah edukasi tentang stunting dan gizi remaja dilakukan oleh Tim PKM dan dibantu dari Mahasiswa Prodi Kebidanan. Peserta terdiri atas remaja putri dan putra berjumlah 136 orang (Gambar 4). Edukasi sebagai tindak lanjut permasalahan yang ditemukan dari hasil kegiatan PKM. Peserta remaja putri yang mengalami anemia berjumlah % dari 66 orang dan status gizi tidak normal seperlima lebih (22,7%). Remaja putri yang hamil dini ditambah anemia berisiko melahirkan anak dengan stunting (Haque et al., 2022; Tarini et al., 2020) dan status gizi tidak normal berisiko mengalami penyakit menular dan PTM pada masa yang akan datang (Murray et al., 2020; Berti & Vecchia, 2023; Beal et al., 2018).

Kegiatan PKM menawarkan solusi dengan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan gizi remaja. Pre-test dilakukan sebelum edukasi diperoleh hasil nilai rerata 5,3 (SD±1,4) dan nilai min-max 6-8. Sedangkan, evaluasi hasil edukasi dilakukan post-test diperoleh nilai rerata 6,7 (SD±1,39) dan nilai min-max 4-10 (Tabel 1). Partisipasi peserta sangat baik dengan berbagai pertanyaan yang diajukan dan motivasi untuk tahu, serta didukung oleh kemampuan dan pengalaman Tim pelaksana PKM dari Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

Edukasi peningkatan pengetahuan menjadi domain penting untuk merubah sikap dan perilaku (Green & Kreuter, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa edukasi tentang gizi stunting pada remaja mampu meningkatkan pengetahuan, persepsi sikap yang baik, dan perubahan perilaku untuk pencegahan stunting (Simanjuntak et al., 2022) dan juga sesuai dengan hasil PKM oleh Chrismilasari et al. (2023). Peningkatan pengetahuan remaja tentang stunting diharapkan memberikan perubahan perilaku pada remaja untuk mendukung program stunting. Remaja menjadi patuh minum TTD rutin setiap minggu 1 tablet dan setiap hari saat menstruasi untuk mencegah anemia dan melahirkan bayi stunting. Edukasi sudah terlaksana dengan baik, namun perlu ditingkatkan terutama tempat pelaksanaan perlu disediakan meja

yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang optimal untuk perubahan perilaku hidup sehat dimulai dari peningkatan pengetahuan.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan tentang Stunting dan Gizi pada Remaja

Waktu Pengukuran	Mean	Median	SD	Skor minimal	Skor Maksimal
Pre-test	5,30	6	1,406	2	8
Pos-test	6,76	7	1,392	4	10

KESIMPULAN

PKM telah melaksanakan tiga kegiatan, yaitu deteksi dini risiko stunting pada remaja dengan Skrining anemia dan pemberian TTD, Skrining status gizi untuk deteksi dini PTM, dan edukasi tentang stunting dan gizi untuk remaja. Kegiatan PKM menyimpulkan bahwa telah mencapai indikator dan dampaknya, yaitu terdeteksi anemia sepertiga lebih pada remaja putri sebagai risiko terjadinya stunting, status gizi abnormal seperempat lebih dan telah diberikan tablet Fe pada remaja putri untuk meningkatkan kadar hemoglobin sebagai pencegahan dini stunting. Selain itu, Peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting dan gizi remaja. Perlu tindak lanjut kegiatan PKM yang berfokus terutama pada perilaku konsumsi TTD oleh remaja putri secara berkelanjutan dan pemeriksaan kembali untuk mengevaluasi bahwa remaja terbebas status anemia, sehingga diketahui risiko remaja melahirkan anak dengan stunting sudah tereliminasi. Selain itu, perlu pengembangan Posyandu Remaja yang berbasis komunitas Sekolah untuk lebih mudah menjangkau sasaran. Kegiatan PKM sebagai solusi tidak berbasis roapmap penelitian Penulis, namun permasalahan berbasis masalah program prioritas pemerintah saat ini sebagai limitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kami ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang yang telah membiayai kegiatan PKM PPDM ini. Kepada Kepala Puskesmas Trimurjo dan Kepala Desa Pujo Basuki Kecamatan Trimurjo yang telah memberikan kesempatan kegiatan PKM ini. Kepada Bidan Koordinator dan Kepala SMPN 3 Trimurjo serta para guru yang terlibat langsung membantu kegiatan PKM ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapenas, & Nasional, K. P. dan P. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Kabupaten/ Kota*. [https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota.pdf](https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman_Pelaksanaan_Intervensi_Penurunan_Stunting_Terintegrasi_Di_Kabupaten_Kota.pdf)
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/DOI:10.1111/mcn.12617>
- Berti, C., & Vecchia, A. La. (2023). Temporal trend of child stunting prevalence and Food and Nutritional Surveillance System. In *Jurnal de Pediatria* (Vol. 99, pp. 99–100). SciELO Brasil. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2022.10.001>
- Chrismilasari, L. A., Unja, E. E., CN, S. M., & Rahman, A. (2023). Manajemen Preventif Stunting dengan Mencegah Anemia pada Remaja Putri SMPN 20 Banjarmasin. *JURNAL SUKA INSAN MENGABDI (JSIM)*, 5(2), 10–17. <https://pdfs.semanticscholar.org/6646/fa2c54fb00862d30f13b0a5390c741ec6f2c.pdf>
- Cooke, A. G., McCavit, T. L., Buchanan, G. R., & Powers, J. M. (2017). Iron deficiency anemia in adolescents who present with heavy menstrual bleeding. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 30(2), 247–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2016.10.010>
- Green, L., & Kreuter, M. (2005). *Health Program Planning: An Educational And Ecological Approach*. https://www.researchgate.net/publication/246362212_Health_Program_Planning_An_Educational_And_Ecological_Approach
- Haque, M. A., Wahid, B. Z., Tariquijaman, M., Khanam, M., Farzana, F. D., Ali, M., Naz, F., Sanin, K. I., Faruque, A. S. G., & Ahmed, T. (2022). Stunting status of ever-married adolescent mothers and its association with childhood stunting with a comparison by geographical region in Bangladesh. *International*

- Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6748.
<https://doi.org/10.3390/ijerph19116748>
- Karnjana, K., Golaka, R., Benjakul, N., & Chandee, N. (2022). Correlation of vascular structural changes in a cadaveric model and obesity-related cardiovascular non-communicable diseases. *Cardiovascular Pathology*, 61, 107471. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.carpath.2022.107471>
- Kemendes, B. K. P. K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
- Kemendes, RI. (2023). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd0f088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Kemendes, R. I. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kemendes RI*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., Dewi, N. L. P. T., Wati, N. M. N., & Sudarma, N. (2023). Penerapan Program Penanggulangan Stunting: Pemberian Edukasi Dan Tablet Tambah Darah (TTD) Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.36257/apts.v6i1.4828>
- Lestari, T. R. P. (2023). STUNTING DI INDONESIA: AKAR MASALAH DAN SOLUSINYA. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Startegis*, 15(14), 1. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info_Singkat-XV-14-II-P3DI-Juli-2023-196.pdf
- Munro, M. G. (2023). Heavy menstrual bleeding, iron deficiency, and iron deficiency anemia: Framing the issue. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 162, 7–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijgo.14943>
- Murray, C. J. L., Aravkin, A. Y., Zheng, P., Abbafati, C., Abbas, K. M., Abbasi-Kangevari, M., Abd-Allah, F., Abdelalim, A., Abdollahi, M., & Abdollahpour, I. (2020). Global burden of 87 risk factors in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, 396(10258), 1223–1249. [https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30752-2](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30752-2)
- Nursilaputri, H. P., Subiastutik, E., & Setyarini, D. I. (2022). Literature Review Konsumsi Teh Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja: A Literature Review: Tea Consumption with Anemia Incidence in Adolescents. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 283–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1033>
- Organization, W. H. (2017). *Nutritional anaemias: tools for effective prevention and control*. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/259425/9789241513067eng.pdf?sequence=1>
- Ortega, F. B., Lavie, C. J., & Blair, S. N. (2016). Obesity and cardiovascular disease. *Circulation Research*, 118(11), 1752–1770. <https://doi.org/https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.115.306883>
- Perpres, R. (2017). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. In *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18*. https://bappeda.bondowosokab.go.id/uploads/image/Lampiran_3_Matriks_Pembangunan_KL_RPJMN_2020-2024.pdf
- Puskesmas, P. K. (2023). *Profil Puskesmas Pujo Kerto*. Puskesmas Pujo Kerto Kec. Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.
- Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandiang, P. A. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.18841>
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Munaf, A. Z. T. (2022). *Remaja Dan Stunting*. Penerbit Nem. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Cpu-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=hubungan+anemia+remaja+dengan+stunting&ots=nFDdS4us9_&
- Riyanto, R., & Lestari, G. I. (2017). Kejadian Anemia Berdasarkan Status Gizi, Pengetahuan dan Pola Minum Teh pada Remaja Putri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 10(02), 83–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v10i2.1342>
- Riyanto, R., Lestari, G. I., Dayani, T. R., & Herbawani, C. K. (2023). Prediktor Faktor Menstruasi dan Asupan Fe terhadap Peningkatan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 16(1), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.26630/jkmsaw.v16i1.3879>
- Shaka, M. F., & Wondimagegne, Y. A. (2018). Anemia, a moderate public health concern among adolescents in South Ethiopia. *PloS One*, 13(7), e0191467. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191467>
- Sherwood, L. (2014). *Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem (Introduction to Human Physiology)*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh inovasi edukasi gizi

- masyarakat berbasis social media marketing terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 164–177. <https://scholar.google.com/citations?user=9RRI-XcAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Sinau, A. T. T., Ramadhan, K., & Sakti, P. M. (2024). Cegah Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Terkait Anemia Melalui Edukasi Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 87–93. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v5i1.3698>
- Soekardy, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Konsumsi Tablet FE Dan Status Gizi Dalam Penanganan Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Nania Kota Ambon Tahun 2022: Correlation between Knowledge, FE Tablet Consumption and Nutritional Status in Handling Anemia in Young Girls in Nania . *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(07), 760–769. <https://doi.org/https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i07.336>
- Tarini, N. W. D., Sugandini, W., & Sulyastini, N. K. (2020). Prevalence of anemia and stunting in early adolescent girls. *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)*, 397–402. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icirad-19/125932529>
- WHO. (2018). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*. <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20183328353>
- WHO, (UNICEF), U. N. C. F., & Bank, W. (2021). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2021 edition*. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/341135>
- Widaryanti, R., & Yuliani, I. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Program 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) oleh Remaja. *Midwifery Science Session*, 1(1), 1–7. <https://prosiding.gunabangsa.ac.id/index.php/mss/article/view/17>
- Wieser, S., Plessow, R., Eichler, K., Malek, O., Capanzana, M. V, Agdeppa, I., & Bruegger, U. (2013). Burden of micronutrient deficiencies by socio-economic strata in children aged 6 months to 5 years in the Philippines. *BMC Public Health*, 13, 1–15. <https://doi.org/https://link.springer.com/article/10.1186/1471-2458-13-1167>